

**PERAN KEGIATAN KEPRAMUKAAN DALAM MEWUJUDKAN
PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SD NEGERI
JETISKARANGPUNG 1 KALIJAMBE
TAHUN 2014/ 2015**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

FEBRI AGUNG WASKITA

A 510110091

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertandatangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Muhroji, S.E., M.Si.

NIK : 231

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : FEBRI AGUNG WASKITA

NIM : A510110059

Program Studi : PGSD

Judul Skripsi : **PERAN KEGIATAN KEPRAMUKAAN DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SD NEGERI JETISKARANGPUNG 1 KALIJAMBE TAHUN 2014/2015**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, Januari 2015

Pembimbing

Drs. Muhroji, S.E., M.Si.

NIK. 231

**PERAN KEGIATAN KEPRAMUKAAN DALAM MEWUJUDKAN
PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SD NEGERI
JETISKARANGPUNG 1 KALIJAMBE
TAHUN 2014/ 2015**

FEBRI AGUNG WASKITA

A510110091

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peran kegiatan kepramukaan dalam mewujudkan pendidikan karakter pada siswa SD Negeri Jetiskarangpung 1 Kalijambe Tahun 2014/ 2015. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui nilai- nilai karakter yang dapat terbentuk dan dimplementasikan siswa dari kegiatan kepramukaan. Penelitian ini termasuk Penelitian kualitatif deskriptif yaitu merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap , pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, wali kelas dan pembina pramuka SD Negeri Jetiskarangpung 1. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini diawali dengan kegiatan persiapan, pelaksanaan, pelaporan.

Hasil penelitian menunjukkan peran kegiatan kepramukaan sebagai penunjang dan penyempurna kegiatan pendidikan karakter yang ada pada kegiatan intrakulikuler sekolah. Kegiatan kepramukaan yang mempunyai program yang terencana, bermakna, dan menantang dapat membentuk karakter siswa menjadi religius, disiplin, nasionalisme, mandiri, kerjasama, tanggungjawab, cinta alam, terampil dan berjiwa sosial. Hal tersebut terlihat dari pengimplementasian siswa dalam kegiatan- kegiatan di sekolah. Diantaranya: a) Religius diwujudkan siswa dengan mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjama'ah di sekolah dan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, b) Disiplin diwujudkan siswa dengan memakai pakaian seragam sekolah sesuai dengan tata tertib sekolah, tidak datang terlambat ,c) Nasionalisme diwujudkan siswa dengan mengikuti kegiatan upacara bendera setiap hari Senin, upacara hari besar nasional dan upacara HUT RI dengan hikmad, d) Mandiri diwujudkan siswa dengan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Kata kunci: *Peran, kegiatan, kepramukaan, karakter*

A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dicanangkan pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menjadikan pendidikan karakter sebagai tujuan utama dari pendidikan saat ini. Hal tersebut dikarenakan banyaknya kasus kenakalan anak ataupun kasus-kasus yang lain yang menunjukkan adanya kemerosotan moral masyarakat Indonesia. Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang telah dicanangkan kurikulum 2013 mewajibkan adanya kegiatan kepramukaan pada setiap jenjang pendidikan.

Kegiatan pendidikan kepramukaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual, ketrampilan, dan ketahanan diri yang dilaksanakan melalui metode belajar interaktif dan progresif. Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Dengan banyaknya karakter yang ditanamkan dalam pendidikan kepramukaan diharapkan dapat membantu sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter.

Berdasarkan hal tersebut kiranya sangat perlu dilakukan pengkajian yang mendalam dan lebih ilmiah guna mengetahui “Peran Kegiatan Kepramukaan Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Siswa SD N Jetiskarangpung 1 Kalijambe Tahun 2014/ 2015”. Untuk mengetahui hal tersebut penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis interaktif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran kegiatan kepramukaan dalam mewujudkan pendidikan karakter pada siswa SD N Jetiskarangpung 1 Kalijambe Tahun 2014/2015. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terbentuk dan

diimplementasikan siswa dari kegiatan kepramukaan. Peneliti berharap, dengan mengetahui informasi ini pendidik dan peserta didik akan lebih tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kepramukaan mengingat peran kegiatan kepramukaan yang sangat penting dalam pendidikan karakter.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Jetiskarangpung 1 Kalijambedengan upaya mengetahui peran kegiatan kepramukaan dalam mewujudkan pendidikan karakter pada siswa SD Negeri Jetiskarangpung 1 Kalijambe. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Oktober 2014 sampai dengan bulan Januari 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. “Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2014: 15)”.

Model penelitian kualitatif ini digunakan dengan pertimbangan-pertimbangan yaitu pertama, peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi latar penelitian; kedua, metode ini secara khusus berorientasi pada hasil eksplorasi penemuan dan logika induktif. Strategi penelitian ini adalah studi kasus. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wali Kelas/Guru dan Pembina SD Negeri Jetiskarangpung 1 Kalijambe Tahun 2014/2015. Objek dalam penelitian ini adalah peran kegiatan kepramukaan di SD N Jetiskarangpung 1 Kalijambe Tahun 2014/ 2015. “Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, pemanfaatan dokumen (Moleong 2007: 5)”. Adapun tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan responden menjawab secara lisan pula (Rubino Rubiyanto, 2013: 89). Sedangkan observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan

secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Margono 2011: 158)”. Data- data tersebut akan diperkuat lagi dengan data yang berbentuk dokumentasi.

Dalam menguji data- data yang sudah terkumpul tersebut penelitian kualitatif ini menggunakan tehnik pengujian triangulasi data. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu tehnik triangulasi (Sutopo dalam Muttaqin, 2011: 50). Triangulasi data memiliki 3 macam tehnik pengujian. Moelong (2012: 330-331) mengemukakan tiga macam triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode berarti pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan teori berarti cara pembandingan data yang asli yang ada pada peneliti dengan data yang digunakan untuk pembandingan atau penjelasan alternatif guna membantu peneliti untuk mendapatkan data yang akurat.

Analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian. Analisis data kualitatif merupakan memberikan keterangan dan penjelasan dari data hasil wawancara agar dapat dipahami keterkaitannya sehingga dapat digunakan untuk kesimpulan dan saran. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Sugiyono (2014: 335) mengartikan bahwa:

analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dikemukakan kepada orang lain.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Kegiatan kepramukaan sangatlah penting sebagai penunjang pendidikan karakter yang telah dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kepramukaan akan menamabah dan menyempurnakan penanaman karakter pada peserta didik. Dengan adanya kegiatan kepramukaan, pendidikan karakter akan lebih terprogram dan terencana. Dengan materi, metode, dan kegiatan- kegiatan yang terdapat dalam kegiatan kepramukaan siswa dilatih dan dibekali nilai- nilai karakter yang baik dan terpuji.

Materi yang terdapat dalam kegiatan kepramukaan antara lain : Trisatya dan dasa dharma, PBB, Morse, semboyan peluit, huruf sandi, semapore, dan tali-temali. Kaitan materi yang ada di dalam kegiatan kepramukaan dengan pendidikan karakter yaitu: a. trisatya dan dasa dharma pramuka berkaitan dengan penanaman sikap religius, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, terampil, dan berjiwa sosial tinggi, b. PBB berkaitan dengan penanaman sikap disiplin, terampil, bertanggung jawab dan bekerjasama, c. Morse, semboyan peluit, huruf sandi dan semapore berkaitan dengan penanaman sikap tekun dan teliti, d. tali- temali berkaitan dengan penanaman sikap terampil.

Sedangkan metode yang terdapat di dalam kepramukaan adalah pengalaman kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, sistem kecakapan khusus, sistem beregu dan kegiatan di alam terbuka. Adapun kaitan metode yang ada di dalam kegiatan kepramukaan yaitu: 1) pengamalan kode kehormatan sebagai keteladanan, 2) belajar sambil

melakukan sebagai penanaman kedisiplinan, 3) sistem kecakapan khusus sebagai pembiasaan, 4) sistem beregu sebagai pengkondusifan suasana, 5) kegiatan di alam terbuka sebagai pengintegrasian.

Berdasarkan paparan data di atas diperoleh temuan sebagai berikut:

“Kegiatan Kepramukaan mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang dan menyempurnakan kegiatan pendidikan karakter”.

Peran kegiatan kepramukaan sebagai penunjang dan penyempurna kegiatan pendidikan karakter terlihat pada siswa SD Negeri Jetiskarangpung 1. Siswa SD Negeri Jetiskarangpung 1 mampu memahami materi- materi dan metode kegiatan kepramukaan dengan baik. Nilai- nilai yang ada dalam kegiatan kepramukaan juga tertanam dengan baik pada diri mereka.

Nilai-nilai karakter yang di dapat siswa dari kegiatan kepramukaan ialah nilai religius, disiplin, nasionalisme, mandiri, kerjasama, tanggungjawab, cinta alam, terampil, dan berjiwa sosial. Nilai-nilai tersebut membuat siswa menjadi berkarakter. Sikap dan perilaku siswa di sekolah menjadi lebih baik dan lebih konsisten. Sikap dan perilaku tersebut terlihat pada kegiatan- kegiatan siswa disekolah sebagai berikut : Religius diwujudkan siswa dengan mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjama'ah di sekolahan dan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran. Disiplin diwujudkan siswa dengan memakai pakaian seragam sekolah sesuai dengan tata tertib sekolah, tidak datang terlambat. Nasionalisme diwujudkan siswa dengan mengikuti kegiatan upacara bendera setiap hari senin, upacara hari besar nasional dan upacara HUT RI dengan hikmat. Mandiri diwujudkan siswa dengan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kerjasama diwujudkan siswa dalam kerja kelompok, piket dan kegiatan- kegiatan yang sifatnya kelompok. Tanggungjawab diwujudkan siswa dengan selalu mengerjakan PR, Piket. Cinta alam diwujudkan siswa dengan membuang sampah pada tempatnya. Terampil ditunjukkan siswa dengan membuat karya- karya untuk

kemudian di tempelkan pada mading. Berjiwa sosial tinggi diwujudkan siswa dengan saling menolong anatar siswa maupun dengan guru, contohnya menggumpulkan iuran untuk menjenguk temannya yang sedang sakit atau tertimpa musibah.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam kegiatan kepramukaan materi-materi dan metode- metode diajarkan secara sistematis sehingga dalam pelaksanaanya siswa mampu menyerap nilai- nilai karakter yang ada dalam materi dan metode tersebut dengan baik. Proses tersebut sesuai dengan pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Gunawan (2012: 28) sebagai berikut :

pendidikan karakter merupakan upaya- upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai- nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. metode tersebut dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami nilai-nilai karakter yang di ajarkan dalam kegiatan kepramukaan.

Kegiatan kepramukaan juga mempunyai cakupan kegiatan yang bermakna dan menantang sehingga menarik siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kepramukaan. Kegiatan- kegiatan tersebut akan membangun karakter siswa dan menjalin sikap saling menghargai antar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Majid dan Andayani (2012: 109) yang mengemukakan bahwa salah satu prinsip pendidikan karakter ialah “memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.” Kegiatan- kegiatan yang bermakna dan menantang tersebut diantaranya: Kecakapan baris- berbaris, kemah, out bond, dan kegiatan cari jejak. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut siswa

akan terlatih dan terbiasa untuk berperilaku baik di sekolah sesuai dengan nilai- nilai karakter pramuka.

Nilai- nilai karakter kegiatan kepramukaan yang sudah dapat di implementasikan siswa di sekolah juga akan menjadi suatu kebiasaan pada diri siswa. Hal tersebut akan menular pada kehidupan mereka sehari- hari. Hal tersebut juga akan membawa mereka menjadi insan yang bertaqwa, berperilaku baik dan berbudi pekerti luhur. Sesuai dengan pendapat Samani dan Hariyanto (2012: 47) yang mengemukakan bahwa jangkauan sikap dan perilaku antaralain: 1) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan tuhan, 2) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri, 3) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga, 4) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa, 5) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar.

Kegiatan- kegiatan di atas membuktikan adanya peran kegiatan kepramukaan yang sangat besar dalam melaksanakan pendidikan karakter.hal tersebut sesuai dengan penelitian yang diadakan oleh Muhiid Bayyan dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Gerakan Pramuka Dalam Menanamkan Sikap Sosial Pada Siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran 2013/ 2014” menyimpulkan bahwa gerakan pramuka sangat berperan besar dalam penanaman sikap sosial, Hal tersebut ditunjukkan dengan realita penanaman sikap melalui kegiatan seperti mengembalikan barang temuan kepada bapak/ ibu guru, menjenguk teman yang sedang sakit, toleransi terhadap perbedaan, sopan santun kepada orang tua, disiplin terhadap peraturan dan bertanggung jawab terhadap tugas.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Peran kegiatan kepramukaan sangat penting sebagai penunjang dalam mewujudkan pendidikan karakter pada siswa. Penanaman karakter yang

masih kurang dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah akan ditambah dan disempurnakan dalam kegiatan kepramukaan.

2. Dengan kegiatan kepramukaan siswa akan memiliki nilai-nilai kedisiplinan, nasionalisme, kemandirian, tanggungjawab, kerjasama, keterampilan, cinta alam, dan berjiwa sosial. Dengan pelatihan yang dilakukan secara berkala, nilai-nilai yang dimiliki siswa tersebut akan menjadi suatu kebiasaan didalam kehidupan mereka sehari-hari.
3. Penggunaan kegiatan kepramukaan sangat efektif sebagai upaya untuk mewujudkan pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter yang didapat siswa melalui kegiatan kepramukaan mampu di implementasikan siswa didalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayyan, Muhid. 2011. *Peranan Gerakan Pramuka Dalam Menanamkan Sikap Sosial Pada Siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi: UMS (Tidak Diterbitkan).
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung. CV. Alfabeta
- Majid Abdul dan Andayani Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moeloeng, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rubiyanto, Rubino. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta. PGSD FKIP UMS..
- S. Margono. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. CV Alfabeta.